



KATA PENGANTAR

Wakil Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Bidang Lingkungan Hidup dan Kesakaan



Dr. H. Abdul Shobur, S.H., M.M.

Salam Pramuka,

Sejalan dengan UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4 telah mengamanatkan bahwa salah satu tujuan Gerakan Pramuka adalah melestarikan lingkungan hidup. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Prinsip Dasar Gerakan Pramuka yaitu peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya. Berlandaskan kebijakan tersebut, jelaslah bahwa Gerakan Pramuka mempunyai tugas yang amat penting dan strategis dalam menjaga, memelihara dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Gerakan Pramuka yang tugas pokoknya membina kaum muda Indonesia diharapkan dapat menjalankan misi menjaga, memelihara dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan. Untuk itu Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan panduan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan yang bertujuan untuk memberi acuan kerja kwartir dan gugus depan dalam mewujudkan gugus depan ramah lingkungan.

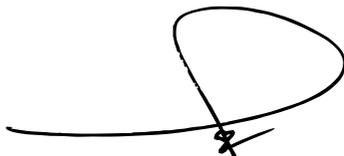
Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Nya Panduan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan dapat diselesaikan dan Insya Allah berguna bagi pembinaan generasi muda dalam Gerakan Pramuka.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan pedoman ini hingga diterbitkannya, kami mengucapkan terima kasih.

Semoga pedoman ini dapat memberikan manfaat bagi pembinaan adik-adik Pramuka di pangkalan gugus depan, serta kemajuan dalam pembangunan sumber daya manusia Patriot Lingkungan di masa yang akan datang.

Jakarta, 31 Maret 2017

Wakil Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Bidang Lingkungan Hidup dan Kesakaan



Dr. H. Abdul Shobur, S.H., M.M.

SAMBUTAN

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka



Dr. H. Adhyaksa Dault, S.H., M.Si.

Salam Pramuka,

Implementasi Revitalisasi Gerakan Pramuka yang telah terealisasi antara lain diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, penyesuaian Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, penyesuaian Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka, dan pengadaan KIT gugus depan serta pelaksanaan program Sertifikasi Pembina, Pelatih dan Pamong Saka, serta Akreditasi Gugus Depan.

Upaya memperkokoh eksistensi organisasi masih terus digulirkan baik terkait dengan anggota muda dan anggota dewasa maupun kwartir/gugus depan/satuan, guna lebih memantapkan peran, fungsi, dan citra Gerakan Pramuka secara seimbang dengan perkembangan lingkungan yang dinamis.

Revitalisasi Gerakan Pramuka tidak dapat berhasil tanpa kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas serta adanya dukungan dari seluruh komponen Gerakan Pramuka. Oleh karena itu untuk lebih memantapkan eksistensi organisasi khususnya gugus depan sebagai ujung tombak pembentukan dan pembinaan karakter kaum muda, kami terbitkan suatu panduan tentang gugus depan ramah lingkungan sebagai acuan kerja kwartir dan gugus depan dalam mewujudkan gugus depan yang ramah lingkungan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

Selanjutnya kami mengharapkan masukan dan saran tertulis untuk penyempurnaan panduan ini berdasarkan evaluasi atas implementasi di lapangan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penerbitan panduan ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan bimbingan kepada kita semua. Amin.

Selamat bekerja.

Jakarta, 31 Maret 2017

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Ketua,

Dr. Adhyaksa Dault, SH, M.Si.



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

SURAT KEPUTUSAN KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA NOMOR: 106 TAHUN 2017 TENTANG PANDUAN PROGRAM GUGUS DEPAN RAMAH LINGKUNGAN

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

- Menimbang** :
- a. bahwa eksploitasi sumber daya alam merupakan salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan hidup, untuk itu pengelolaan lingkungan hidup termasuk sumber daya alam harus dikelola dengan tepat sehingga akan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia;
 - b. bahwa Gugus Depan Gerakan Pramuka sebagai wadah pembinaan anggota muda memiliki potensi besar dalam menjaga, memelihara, dan mengelola lingkungan hidup ke arah yang lebih baik sekaligus memberikan manfaat pengetahuan kepada anggotanya;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, dipandang perlu untuk menetapkan suatu pedoman guna memberikan motivasi dan membangun gugus depan yang ramah lingkungan.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
 - 2. Keputusan Munas Gerakan Pramuka Tahun 2013, Nomor 11/Munas/2013, tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

3. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 220 Tahun 2007, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka.
4. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.

Memperhatikan: Usul dan Saran Pimpinan dan Andalan Nasional Gerakan Pramuka

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Pertama

: Panduan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.

Kedua

: Panduan ini digunakan sebagai pedoman bagi kwartir dan gugus depan dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan gugusdepan Gerakan Pramuka yang ramah lingkungan.

Ketiga

: Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Jakarta

Pada tanggal: 31 Maret 2017

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Ketua,



Dr. Adhyaksa Dault, S.H., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN	ii
Surat Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 106 Tahun 2017 tentang Panduan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan	iii
DAFTAR ISI	v
BAB. I PENDAHULUAN	1
1. Umum	1
2. Dasar.....	3
3. Tujuan	3
4. Sasaran	3
5. Sistematika	4
6. Pengertian	4
BAB. II KOMPONEN DAN INDIKATOR PROGRAM GUGUS DEPAN RAMAH LINGKUNGAN	7
1. Komponen	7
2. Indikator	8
3. Penerapan Program	16
BAB. III PELAKSANAAN PROGRAM GUGUS DEPAN RAMAH LINGKUNGAN	18
1. Prinsip	18
2. Tahapan	19
BAB. IV PELAPORAN, MONITORING, EVALUASI DAN PENGHARGAAN	22
1. Pelaporan	22
2. Monitoring	22
3. Evaluasi	22
4. Penghargaan	23
BAB. V PENUTUP	24
ANAK LAMPIRAN	25
TIM PENYUSUN	27

BAB I PENDAHULUAN

1. Umum

Lingkungan hidup merupakan faktor utama keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi. Pengelolaan lingkungan hidup termasuk sumber daya alam yang tepat, akan mampu memberikan manfaat bagi kehidupan manusia generasi sekarang dan mendatang. Sebaliknya eksploitasi sumber daya alam, gaya hidup yang konsumtif, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan, menjadi penyebab kerusakan lingkungan hidup yang dapat mengancam keberlanjutan kehidupan termasuk manusia di bumi.

Permasalahan lingkungan global salah satunya perubahan iklim (*climate change*) merupakan fenomena global yang menjadi tantangan terbesar lingkungan yang dihadapi masyarakat dunia saat ini. Isu global ini mulai menjadi topik perbincangan sejak diadakannya Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Rio de Janeiro, Brazil 1992 lalu. Konferensi internasional terkait isu perubahan iklim terus berlangsung dari waktu ke waktu, yang pada dasarnya mencari berbagai upaya terbaik dalam mengurangi emisi karbon untuk mengurangi dampak perubahan iklim yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Fakta telah menunjukkan bahwa pemanasan global saat ini sudah nyata dan terasa dampak kerusakannya hampir di seluruh muka bumi.

Selain perubahan iklim, permasalahan lingkungan yang semakin serius dihadapi adalah pencemaran. Pencemaran air yang banyak disebabkan oleh sampah dan bahan beracun yang dibuang ke sumber air seperti sungai, pencemaran udara yang disebabkan alat transportasi maupun industri, pencemaran tanah dan pencemaran pesisir dan laut menyebabkan rusak dan hancurnya sumber-sumber kehidupan bagi manusia.

Kondisi tersebut menjadi perhatian organisasi dunia, salah satunya *World Risk Report* yang dirilis German Alliance for Development Works (Alliance), United Nations University Institute for Environment and Human Security (UNU-EHS) dan The Nature Conservation (TNC) pada tahun 2012 menyebutkan bahwa kerusakan lingkungan hidup menjadi salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya bencana di suatu kawasan.

Menghadapi kondisi kerusakan lingkungan tersebut, organisasi Kepramukaan Dunia telah berkomitmen untuk menjaga, memelihara dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan. Komitmen itu ditegaskan dalam Konferensi Kepramukaan Sedunia ke-23 Tahun 1971 yang mengesahkan Resolusi Nomor 12/71 tentang himbuan melakukan tindakan yang kesinambungan dalam pelestarian lingkungan hidup secara keseluruhan dan menggalakkan organisasi Kepramukaan Nasional untuk lebih intensif bekerjasama dengan organisasi lain untuk melaksanakan pelestarian warisan alam dan manusia.

Di Indonesia Gerakan Pramuka sebagai anggota organisasi kepramukaan dunia mempunyai kewajiban untuk mendukung komitmen kepramukaan dunia dalam rangka menjaga, memelihara dan mengelola lingkungan hidup kearah lebih baik.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, mengamanatkan bahwa salah satu tujuan Gerakan Pramuka adalah melestarikan lingkungan hidup. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Prinsip Dasar Kepramukaan yaitu peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya. Berlandaskan kebijakan tersebut, jelaslah Gerakan Pramuka mempunyai peran yang sangat strategis dalam menjaga, memelihara, dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Sejalan dengan itu Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menggagas diterbitkannya buku panduan tentang program gugus depan Ramah Lingkungan untuk digunakan sebagai pedoman bagi anggota Gerakan Pramuka dalam mengimplementasikan upaya nyata memperbaiki, menjaga, dan mengelola lingkungan terutama di tingkat gugus depan.

2. Dasar

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- c. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2013, Nomor 11/Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- d. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 220 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-Pokok Organisasi Gerakan Pramuka.
- e. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.
- f. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 151 Tahun 1995 tentang Syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus Lingkungan Hidup dan Petunjuk Pelaksanaan Pencapaiannya.

3. Tujuan

Panduan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan bertujuan untuk memberikan acuan kerja kwartir dan gugus depan dalam mewujudkan gugus depan ramah lingkungan.

4. Sasaran

- a. Gerakan Pramuka mampu menjadi garda terdepan dalam menjaga, memelihara dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan.
- b. Gugus depan mampu menjadi tempat pendidikan nilai-nilai perbaikan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan bagi anggota muda Gerakan Pramuka.
- c. Anggota Gerakan Pramuka mampu menjadi Pramuka Patriot Lingkungan di wilayah tempat tinggalnya.

5. Sistematika

- a. Pendahuluan
- b. Komponen dan Indikator Program Gugus Depan Ramah Lingkungan
- c. Pelaksanaan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan
- d. Pelaporan, *Monitoring*, Evaluasi dan Penghargaan
- e. Penutup

6. Pengertian

- a. **Gerakan Pramuka adalah** organisasi pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kepramukaan yang bersifat mandiri, sukarela dan nonpolitis.
- b. **Pramuka adalah** warga negara Indonesia yang secara sukarela berperan aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- c. **Gugus depan adalah** satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggara pendidikan kepramukaan.
- d. **Pendidikan Kepramukaan adalah** proses pembentukan akhlak mulia, karakter dan kecakapan hidup kaum muda.
- e. **Ramah Lingkungan adalah** perilaku yang selalu menjaga, memelihara dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan.
- f. **Gugus depan Ramah Lingkungan adalah** satuan pendidikan dan satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan yang program dan peserta didiknya berorientasi pada aktivitas.
- g. **Penghargaan dalam Gerakan Pramuka** dipergunakan sebagai alat pendidikan bagi anggotanya untuk mendorong dan merangsang serta meningkatkan pengamalan Satya dan Darmanya secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

- h. **Tanda Penghargaan adalah** tanda yang diberikan kepada gugus depan yang memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- i. **Tanda Penghargaan Gugus Depan Ramah Lingkungan adalah** tanda penghargaan yang diberikan kepada Gugus Depan Gerakan Pramuka sebagai penghargaan atas perilaku, keaktifan dan program kegiatan yang berguna dan bermanfaat bagi kepentingan anggota, masyarakat, dan lingkungannya serta perkembangan kepramukaan.
- j. **Berkelanjutan** seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif yang dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan.
- k. **Emisi (buangan) gas karbon adalah** gas-gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon, contoh CO₂, merupakan gas buang dari pembakaran bensin, solar, kayu, daun, gas LPG (elpiji) dan bahan bakar lain yang banyak mengandung hidro karbon (senyawa yang mengandung hidrogen dan karbon). Contoh lain, *CFC (Chlor Fluoro Karbon)* dari Gas Pendingin (gas Freon) pada AC, Kulkast, Cat *Piloks*, Obat nyamuk semprot, *Hair spray* semprot, dll. Bisa juga emisi karbon berupa atom Karbon (C) yang terlepas ke udara saat terjadi peristiwa pembakaran seperti: jelaga, butiran-butiran karbon yang berwarna hitam saat kita meyulut ban bekas, membakar aspal, membakar lilin, dll. Tetapi ini bentuknyaa padat bukan gas.
- l. **Indikator adalah** setiap karakteristik, ciri, ataupun ukuran yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu.
- m. **Konservasi Keanekaragaman Hayati adalah** pengelolaan gen, jenis, maupun ekosistem yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

- n. **Partisipatif** seluruh elemen di gugus depan baik Majelis Pembimbing, Pembina, maupun Peserta didik terlibat secara aktif dalam pengelolaan gugus depan yang ramah lingkungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran masing-masing.
- o. **Penilaian** merupakan proses untuk mengukur pencapaian dari pelaksanaan komponen dan indikator gudep ramah lingkungan.



BAB II

KOMPONEN DAN INDIKATOR

PROGRAM GUGUS DEPAN RAMAH LINGKUNGAN

Gugus depan sebagai ujung tombak pendidikan kepramukaan diharapkan mampu mengatur diri sendiri dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu secara terus-menerus, baik masukan proses pendidikan kepramukaan maupun keluaran berbagai program dan layanan yang diberikan kepada anggotanya.

1. Komponen

Pelaksanaan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan dalam buku petunjuk ini meliputi 5 (lima) komponen yaitu:

- a. **Komponen Kebijakan.** Komponen ini meliputi kesepakatan dan peraturan yang menjadi acuan penerapan/pelaksanaan gugus depan Ramah Lingkungan di tingkat Gudep. Komponen kebijakan disusun di tingkat pengurus Gudep.
- b. **Komponen Kurikulum.** Komponen ini merupakan komponen yang mendorong penerapan perilaku peduli dan ramah lingkungan di gugus depan. Capaian perubahan perilaku menjadi sasaran utama komponen ini. Komponen kurikulum Gudep depan Ramah Lingkungan harus dapat mendorong perubahan perilaku, minimal 6 perilaku peduli dan ramah lingkungan berikut:
 1. Perilaku peduli memilah, mengolah dan mengelola sampah dengan sistem 3R.
 2. Perilaku peduli hemat dan konservasi air.
 3. Perilaku peduli konsumsi energi yang ramah lingkungan.
 4. Perilaku peduli mengurangi emisi karbon.
 5. Perilaku peduli hidup sehat.
 6. Perilaku peduli konservasi keanekaragaman hayati.

- c. **Komponen Kegiatan Kemitraan dan Partisipatif.** Komponen ini merupakan komponen yang mendorong gugus depan lebih aktif bekerjasama dengan para pihak untuk berpartisipasi aktif melakukan aksi-aksi ramah lingkungan. Dalam pelaksanaan aksi ramah lingkungan, gugus depan bermitra dengan pihak/ lembaga/instansi lain.
- d. **Komponen Sarana dan Prasana.** Dalam pelaksanaan penerapan perilaku ramah lingkungan gugus depan mendorong tersedianya sarana dan prasarana yang berbasis lingkungan sebagai media pembelajaran program perubahan perilaku.
- e. **Komponen Dokumentasi dan Media Komunikasi.** Dalam menerapkan perubahan perilaku ramah lingkungan, proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan didokumentasikan dan disebarluaskan untuk mengajak lebih banyak pihak lagi untuk terlibat.

2. Indikator

Indikator komponen pelaksanaan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan dapat diukur minimal setelah dilaksanakan selama kurun waktu 1 (satu) tahun, dengan uraian sebagai berikut:

- a. **Indikator Komponen Kebijakan**, adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan menuju perbaikan perilaku ramah lingkungan di tingkat gudep yang dapat diukur melalui :
 1. Visi, Misi terkait Gugus Depan Ramah Lingkungan.
 2. Rencana kegiatan dan anggaran yang mendukung terwujudnya gugus depan Ramah Lingkungan.
 3. Peraturan yang terkait dengan pelaksanaan gugus depan Ramah Lingkungan.
 4. Program peningkatan kapasitas pembina dan anggota Pramuka terkait lingkungan hidup baik berupa pelatihan, seminar, lokakarya, dsb.
- b. **Indikator Komponen Kurikulum**, dicerminkan dengan adanya SKK dan SKU yang berisi kegiatan dan aksi ramah lingkungan

yang mampu mendorong perubahan perilaku minimal 6 (enam) perilaku peduli lingkungan, dengan indikator perubahan tersebut sebagai berikut:

1. Perilaku memilah, mengolah dan mengelola sampah dengan sistem 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (memakai kembali) dan *Recycle* (mendaur ulang) terukur dengan adanya :
 - a. Terpilahnya sampah organik dan anorganik di lokasi gugus depan.
 - b. Berkurangnya jumlah sampah organik dan anorganik di gugus depan dari waktu ke waktu secara konsisten.
 - c. Diolahnya sampah organik menjadi kompos yang dimanfaatkan.
 - d. Diolahnya sampah anorganik yang masih dapat dimanfaatkan menjadi barang daur ulang yang memiliki manfaat dan atau bernilai ekonomi.
 - e. Berkurangnya residu sampah yang harus dibawa ke tempat pembuangan sampah sementara/akhir. Upaya yang dapat dilakukan di gugus depan Ramah Lingkungan untuk mencapai indikator tersebut antara lain:
 - » Upaya meminimalisir sampah yang dapat dilakukan membawa botol minum, tempat makan sehingga mengurangi kemasan plastik/sampah.
 - » Memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengajak Pramuka untuk selalu menempatkan sampah pada tempat sampah, memilah sampah organik, anorganik bahkan limbah B3 (Bahan Beracun Berbahaya) seperti: bekas batu baterai, bekas bohlam lampu, bekas tinta printer, dll.
 - » Menerapkan perilaku mengolah sampah organik dan anorganik, dengan cara melakukan pengomposan sampah organik dengan berbagai metode yang

sesuai dengan kondisi di Gugus depan masing-masing, salah satu contoh komposting dengan membuat pupuk cair, keranjang takakura dll. Sementara perilaku terhadap sampah anorganik dapat dilakukan dengan mengajarkan keterampilan daur ulang sampah plastik, kertas, logam menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

2. Perilaku peduli hemat dan konservasi air merupakan perilaku untuk menghemat, memanfaatkan, melindungi dan mengelola air dan sumber air terutama air bersih secara berkelanjutan. Indikator diterapkannya perilaku ini antara lain:
 - a. Menurunnya jumlah atau biaya penggunaan air bersih di gugus depan.
 - b. Jumlah air hujan yang telah ditampung untuk digunakan kebutuhan sehari-hari di gugus depan yang proporsional sesuai dengan jumlah anggota gerakan Pramuka yang ada di gugus depan.
 - c. Jumlah air bekas yang ditampung dan atau dimanfaatkan untuk kebutuhan di gugus depan secara proporsional. Contoh perilaku peduli hemat dan konservasi air yang dapat diterapkan antara lain:
 - » melakukan penghematan air, beberapa contoh yang dapat dilakukan adalah mematikan/menutup keran air setelah digunakan sehingga tidak terbuang percuma, bila tinggal diperkotaan untuk kegiatan mandi lebih baik memilih menggunakan sistem *shower* untuk menghemat air, dll.
 - » melakukan pengelolaan air limbah, dapat dilakukan secara sederhana misalkan dengan menampung air bekas cucian beras yang dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman; menampung air cuci tangan untuk dimanfaatkan sebagai air untuk menyiram tanaman.

- » melakukan upaya perlindungan dan pelestarian sumberdaya air, perilaku ini dapat dimulai dengan menjaga sumber-sumber air dari sampah seperti sungai, danau, mata air, menanam di sekitar sumber air untuk menjaga agar tidak rusak, mempertahankan wilayah sumber air seperti hutan bambu, hutan, dsb. Melakukan upaya konservasi air juga dapat dilakukan dengan membuat lubang biopori.
3. Perilaku peduli konsumsi energi yang ramah lingkungan, dapat diukur melalui:
- a. Penurunan jumlah energi listrik (Kwh) yang digunakan dan atau biaya pembayaran listrik di gugus depan ramah lingkungan secara proporsional (penurunan per orang perluasan ruangan, kondisi perkotaan atau pedesaan).
 - b. Tersedianya peralatan yang memperlihatkan upaya hemat energi seperti peralatan elektronik yang memiliki *watt* rendah, menggunakan baterai yang dapat diisi ulang dengan tenaga surya.
 - c. Tersedianya peralatan atau upaya untuk menerapkan energi terbarukan di gugus depan dan dalam pelaksanaan kegiatan gerakan Pramuka.
Contoh perilaku peduli konsumsi energi ramah lingkungan antara lain:
 - » selalu mematikan lampu dan peralatan elektronik ketika tidak digunakan lagi.
 - » menggunakan lampu yang lebih hemat energi.
 - » mengontrol tingkatan suhu penggunaan AC pada batas sejuk bukan untuk dingin.
 - » mengisi ulang barang elektronik sesuai dengan aturannya seperti untuk baterai *handpone* sekitar 2-3 jam dan tidak ditinggal tidur sehingga lebih dari 3 jam.

- » menggunakan bahan bakar gas untuk mengurangi penggunaan energi fosil dan emisi pembakaran, bahan bakar lainnya seperti briket untuk memasak.
 - » mencari dan melakukan percobaan untuk menemukan alternatif energi terbarukan.
4. Perilaku peduli mengurangi emisi karbon, indikator perilaku ini antara lain:
Menurunnya buangan CO (karbon monoksida) dari kendaraan atau peralatan lain yang ada di gugus depan atau dalam melaksanakan kegiatan dan aksi gerakan Pramuka secara proporsional.
Contoh perilaku yang dapat menurunkan emisi karbon antara lain:
- a. penggunaan transportasi hijau dengan kegiatan bersepeda atau berjalan kaki dalam beraktivitas sehari-hari.
 - b. mengutamakan transportasi masal.
 - c. memilih produk lokal baik makanan maupun produk lainnya.
5. Perilaku Peduli Hidup Sehat. Gugus Depan Pramuka menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya memelihara, menjaga dan melindungi diri agar tetap sehat dan lingkungan sekitar untuk menunjang kesehatan diri. Indikator yang terukur dari perilaku ini antara lain:
- a. Berkurangnya penyakit endemik (seperti demam berdarah) yang menyerang karena kebersihan terjaga.
 - b. Berkurangnya angka peserta gerakan Pramuka di gugus depan yang terkena sakit perut dsb.
- Contoh perilaku peduli hidup sehat:
- » Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun yang tidak mencemari lingkungan, seperti dengan menggunakan yang lebih banyak bahan alaminya. Salah satu bahan alami untuk

sabun cair misalkan dari jeruk nipis yang memiliki antibakteria.

- » Mengonsumsi jajanan sehat yaitu beragam, bergizi dan berimbang (B3).
- » Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
- » Olahraga yang teratur dan terukur.
- » Memberantas jentik nyamuk.
- » Tidak merokok.
- » Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.
- » Membuat instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) sederhana dengan menampung air dari rumah tangga maupun di sanggar gugus depan dan memanfaatkannya untuk keperluan menyiram tanaman salah satunya.

6. Perilaku peduli konservasi keanekaragaman hayati. Pramuka menerapkan perilaku konservasi keanekaragaman hayati baik ditingkat genetik, jenis dan ekosistem. Indikator perilaku peduli konservasi keanekaragaman hayati yang terukur antara lain:
 - a. Meningkatnya jumlah jenis keanekaragaman hayati berupa tumbuhan dan atau hewan di gugus depan Ramah Lingkungan.
 - b. Meningkatnya jumlah keanekaragaman genetik, jenis, ekosistem yang dilindungi oleh Pramuka Gugus Depan Ramah Lingkungan. Misalkan jumlah bibit mangrove yang ditanam untuk melindungi pesisir pantai utara jawa sebanyak x bibit.
 - c. Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia. Contoh perilaku peduli konservasi keanekaragaman hayati antara lain :

- » Gugus Depan Pramuka menerapkan perilaku bersahabat dengan satwa.
- » Melindungi ekosistem di sekitar Gugus depan,
- » Mengenal berbagai jenis satwa endemik di lingkungan gugus depan.
- » Menanam jenis-jenis dan varietas tanaman baik tanaman obat, tanaman buah, tanaman bunga di lokasi gudep maupun di sekitarnya.
- » Memelopori dan menerapkan konsumsi pangan lokal yang berasal dari kekayaan hayati Indonesia, membawa dan membiasakan makanan lokal dan tradisional dengan membawa makanan sendiri.
- » Pemanfaatan lahan di dan sekitar gugus depan, di antaranya tanaman obat.
- » Menjadi sahabat satwa, dengan melindungi ekosistem di sekitar gugus depan dan mengenal berbagai macam satwa di lingkungan gugus depan.

c. Indikator Komponen Kegiatan Kemitraan dan Partisipatif, dicerminkan dengan indikator antara lain:

1. Adanya perencanaan program dan laporan kegiatan lingkungan.
2. Adanya Surat Kesepakatan Kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.
3. Daftar jumlah peserta dari luar gerakan Pramuka.

d. Indikator Komponen Sarana dan Prasana, yang dapat digunakan untuk media pembelajaran lingkungan antara lain:

1. Indikator untuk sarana dan prasana untuk perilaku peduli sampah: adanya tempat sampah terpisah, adanya komposter, adanya perlengkapan untuk membuat produk daur ulang misalkan: gunting, lem, dll.
2. Indikator sarana dan prasana untuk perilaku peduli hemat dan konservasi air ditunjukkan dengan adanya: penampung

air bekas wudhu cuci tangan untuk dimanfaatkan; adanya lubang resapan biopori, adanya stiker hemat air, adanya bak atau toren penampung air hujan.

3. Indikator sarana dan prasana untuk perilaku peduli konsumsi energi ramah lingkungan antara lain: adanya stiker hemat listrik, bohlam lampu *LED*, ventilasi yang cukup di ruangan dll.
4. Indikator sarana dan prasana untuk perilaku peduli pengurangan emisi karbon antara lain: tempat parkir kendaraan bermotor jauh dari peserta gerakan Pramuka, himbauan untuk menggunakan sepeda atau jalan kaki untuk acara Gerakan Pramuka.
5. Indikator sarana dan prasana untuk perilaku hidup sehat : jadwal piket di gugus depan, adanya instalasi pengelolaan air limbah sederhana dsb.
6. Indikator sarana dan prasana untuk perilaku peduli konservasi keanekaragaman hayati antara lain: adanya tanaman yang beragam jenis, adanya kebun percontohan meskipun lahan sempit, adanya poster atau media untuk mengenal keanekaragaman hayati Indonesia, adanya pembibitan sayuran dan tanaman lainnya, adanya contoh-contoh biota laut dan sebagainya.

e. Indikator Dokumentasi dan Media Komunikasi, antara lain:

1. Memiliki papan himbauan (*sign aid*) di lingkungan gugus depan.
2. Memiliki majalah dinding atau buletin yang memuat informasi lingkungan hidup.
3. Kegiatan Gugus Depan Ramah Lingkungan terpublikasi di media sosial.
4. Kegiatan Gugus Depan Ramah Lingkungan terpublikasi di media massa cetak/elektronik.

3. Penerapan Program

- a. Penerapan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan dimulai dari para pembina dan pamong, dimana mereka harus memiliki pengetahuan dan keahlian/keterampilan, dalam pengelolaan lingkungan dan sikap, perilaku yang menunjukkan ramah lingkungan sebagai contoh bagi anggota Gerakan Pramuka.
- b. Gugus depan menetapkan dan melaksanakan kebijakan untuk mendorong pencapaian indikator-indikator ramah lingkungan yang tersebut diatas.
- c. Kegiatan-kegiatan untuk mencapai indikator Program Gugus Depan Ramah Lingkungan dijalankan dalam setiap pembinaan peserta didik dan pembinaan serta pelatihan anggota dewasa Gerakan Pramuka.
- d. Penyediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang ada di gugus depan menjadi media pembelajaran bagi peserta tentang melakukan perbaikan, perlindungan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan hidup.
- e. Kegiatan kemitraan dan partisipatif, menekankan pada upaya kerjasama yang melibatkan masyarakat dalam aksi perbaikan, perlindungan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup yang terkait dengan penerapan indikator ramah lingkungan.
- f. Data, dokumentasi, jam pelayanan sosial (*social service hour*) menjadi publikasi pendukung yang membuktikan penerapan indikator ramah lingkungan.
- g. Administrasi gugus depan seperti penggunaan peralatan kantor/tulis serta dalam setiap kegiatan menerapkan perilaku ramah lingkungan. Pada akhirnya dapat tercapai efisiensi di semua kegiatan gugus depan.



BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

GUGUS DEPAN RAMAH LINGKUNGAN

1. Prinsip Pelaksanaan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan

Prinsip yang diterapkan dalam Gugus Depan Ramah Lingkungan mengacu pada prinsip Pramuka Peduli Lingkungan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien yaitu prinsip 7M:

- a. **Mendidik.** Program Gugus Depan Ramah Lingkungan harus mengandung pendidikan nyata untuk pribadi, khususnya Pramuka (dalam rangka mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat) maupun bagi anggota masyarakat, antara lain memberi keterampilan dasar untuk hidup (*Basic Life Skills*).
- b. **Mudah.** Merupakan kegiatan praktis yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja dengan menyertakan masyarakat dan mengupayakannya menjadi kegiatan berkesinambungan dengan mengembangkan ide dan kreatifitas.
- c. **Manfaat.** Dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat dan Pramuka, guna mendapatkan kesempatan untuk aktualisasi diri dan berlatih bersama Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- d. **Murah.** Dalam mencapai tujuan kegiatannya, harus memanfaatkan semaksimal mungkin media/barang-barang yang ada atau dengan biaya yang semurah-murahnya.
- e. **Massal.** Selalu melibatkan masyarakat luas dalam upaya pemanfaatan dan peningkatan sumber daya manusia dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai azas gotong-royong.
- f. **Mitra Kerja.** Dalam setiap kegiatan perlu melibatkan mitra kerja; pemerintah/departemen/instansi terkait, swasta dan organisasi kemasyarakatan, baik nasional maupun internasional guna mendapatkan dukungan teknis dan finansial.
- g. **Media Massa.** Melibatkan media massa, baik media cetak maupun elektronik dalam menyebarluaskan informasi demi

peningkatan kepedulian masyarakat terhadap keadaan sekitar dan peningkatan citra Gerakan Pramuka.

Selain prinsip 7M, Program Gugus Depan Ramah Lingkungan juga menerapkan prinsip partisipatif dan berkelanjutan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Partisipatif**, seluruh elemen di gugus depan baik Majelis Pembimbing, Pembina, maupun Peserta didik terlibat secara aktif dalam pengelolaan gugus depan yang ramah lingkungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi sesuai tanggungan dan peran masing-masing.
- b. **Berkelanjutan**, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif yang dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan.

2. Tahapan Pelaksanaan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan

Pelaksanaan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan mengacu pada proses sebagai berikut:

- a. Ketua gugus depan bersama dengan Pembina Satuan menyusun rencana penerapan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan
- b. Penyusunan rencana terdiri atas rencana anggaran, persiapan sarana prasarana, program-program latihan, kerja sama, media dan koordinasi dengan kwartir dan instansi pendukung.

Perencanaan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan meliputi:

- a. Perencanaan anggaran, memuat anggaran untuk kegiatan, penyediaan sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk pembelajaran lingkungan (misalkan untuk penerapan pengelolaan sampah dengan konsep 3R).
- b. Rencana kegiatan, pelatihan, dan program lainnya memuat upaya untuk mendorong perubahan perilaku peduli lingkungan, meliputi :
 1. Rencana mengelola sampah di gugus depan.
 2. Rencana menghemat dan konservasi air, misalkan: ada perencanaan pembuatan keran hemat air, membuat

- instalasi. Rencana pelatihan konservasi air salah satunya pelatihan pembuatan lubang resapan biopori.
3. Rencana hemat energi dan pengembangan energi terbarukan.
 4. Rencana mengurangi emisi dalam setiap kegiatan gerakan Pramuka.
 5. Rencana menerapkan hidup sehat, misalkan rencana gotong royong membersihkan genangan air di sekitar untuk mencegah penyakit endemik.
 6. Rencana konservasi keanekaragaman hayati, misalkan: perencanaan penghijauan di lokasi gugus depan, pembuatan kebun bibit, perlindungan dan penanaman tanaman langka di bumi perkemahan terdekat, rencana budidaya ikan darat, dll.
- c. Rencana menerapkan kemah ramah lingkungan. Salah satunya dalam berkemah direncanakan untuk *zero waste*; mengurangi jejak karbon dalam berkonsumsi.
1. Gugus depan menyiapkan sarana prasarana ramah lingkungan yang dapat menjadi media pembelajaran untuk menuju perilaku peduli lingkungan. Penyediaan sarana dan prasana lingkungan ramah lingkungan tidak harus mahal dan beli baru tapi menggunakan barang-barang yang tersedia namun memiliki fungsi dan manfaat yang dibutuhkan dalam pengelolaan lingkungan, misalkan: tempat sampah ditulisi organik dan anorganik, komposter bisa dibuat dari kaleng bekas cat atau tong bekas lainnya, untuk pembibitan tidak harus membeli plastik *polibag* tapi bisa memanfaatkan plastik bekas kemasan makanan, atau gelas plastik bekas, dsb.
 2. Ketua Gugus depan menyampaikan kesiapan melaksanakan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan kepada Kwartir Ranting/Cabang.
 3. Kwartir Ranting/Cabang mengutus perwakilan yang bertugas membimbing pelaksanaan Program.

4. Gugus depan menerima pemberitahuan dari Kwartir Ranting/Cabang bahwa gugus depan telah ikut serta Program Gugus Depan Ramah Lingkungan.
5. Gugus depan melaksanakan program yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan dan menyampaikan capaian indikator-indikator peduli lingkungan.
6. Gugus depan bekerjasama dengan media dan pihak lainnya untuk mensosialisasikan, mempromosikan dan mengkampanyekan kegiatan-kegiatan ramah lingkungan yang telah dilakukan.
7. Pelaporan rutin dan bertahap kepada Kwartir Ranting/Cabang.
8. Kwartir Ranting/Cabang melakukan penilaian/evaluasi secara berkala.
9. Kwartir Ranting/Cabang menyampaikan hasil dari penilaian/evaluasi terhadap gugus depan.



BAB IV

PELAPORAN, MONITORING, EVALUASI DAN PENGHARGAAN

1. Pelaporan

Pelaporan diperlukan sebagai alat pengendali kegiatan, dimaksudkan agar tercapai keselarasan gerak langkah yang sejalan dan terkoordinasi selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai, sekaligus sebagai acuan kegiatan yang akan datang. Pelaporan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan terintegrasi dengan pelaporan gugus depan.

2. Monitoring

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas sasaran program/memantau perubahan, yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring Program Gugus Depan Ramah Lingkungan dilakukan secara periodik dan terpadu. Lingkup monitoring meliputi:

- a. Proses perencanaan, pelaksanaan Program Kerja Gugus Depan Ramah Lingkungan.
- b. Monitoring dilaksanakan secara periodik, minimal 3 bulan sekali secara insidental pada setiap Program Kerja Gugus Depan Ramah Lingkungan.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi penting dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan upaya ramah lingkungan dengan melihat ketercapaian indikator-indikator dari komponen Gugus Depan Ramah Lingkungan.

Evaluasi meliputi:

- a. Evaluasi Proses mencakup: aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program.
- b. Evaluasi hasil mencakup: ketercapaian Program Gugus

Depan Ramah Lingkungan. Analisa faktor pendukung dan atau penghambat keberhasilan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan.

- c. Evaluasi dampak yaitu menilai pengaruh dari hasil Program Gugus Depan Ramah Lingkungan terhadap lingkungan, peningkatan citra Gerakan Pramuka di masyarakat.

Evaluasi dilakukan oleh pihak lain (*eksternal*) seperti kwartir dengan menggunakan alat evaluasi yang disusun sebagaimana contoh pada anak lampiran 1.

4. Penghargaan

Hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan baik internal maupun eksternal dapat menjadi pengakuan dari kwartir sebagai kontribusi Gerakan Pramuka terhadap perbaikan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Sebagai bentuk penghargaan terhadap upaya Gugus depan dalam berkontribusi memperbaiki dan mengelola lingkungan, maka pencapaian dari Program Gugus Depan Ramah Lingkungan menjadi bagian instrumen penilaian Gugus Depan Tergiat dan Akreditasi.



BAB V PENUTUP

Gugus depan Ramah Lingkungan menjadi ujung tombak bagi pelaksanaan Gerakan Pramuka cinta lingkungan, karena memuat arahan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku bagi para peserta didik dan pembina/pamong dalam memperbaiki, menjaga, mengelola lingkungan hidup untuk keberlangsungan generasi sekarang dan mendatang.

Empat komponen dan indikator komponen diarahkan untuk memandu gugus depan melaksanakan dan mengukur keberhasilan dalam mendorong 6 (enam) perilaku peduli lingkungan, yaitu:

1. Perilaku peduli memilah, mengolah dan mengelola sampah dengan sistem 3R.
2. Perilaku peduli hemat dan konservasi air.
3. Perilaku peduli konsumsi energi yang ramah lingkungan.
4. Perilaku peduli mengurangi emisi karbon.
5. Perilaku peduli hidup sehat.
6. Perilaku peduli konservasi keanekaragaman hayati.

Dengan diterbitkannya Program Panduan ini, diharapkan pembinaan dan pengembangan Gugus Depan Ramah Lingkungan menjadi lebih mudah dan terarah.

Jakarta, 31 Maret 2017
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Dr. Adhyaksa Dault, S.H., M.Si.

ANAK LAMPIRAN 1

Perangkat Evaluasi dan *Monitoring* Pencapaian Program Gugus Depan Ramah Lingkungan. Penilaian merupakan proses untuk mengukur pencapaian dari pelaksanaan komponen dan indikator gudep ramah lingkungan. Pada tahap awal, dapat dilihat kelengkapan dari keberadaan 5 komponen dan indikator capaian dari masing-masing komponen. Penilai dapat menggunakan *cek list* penilaian yang sederhana, sebagai contoh:

Komponen	Indikator	Kualitatif	Kuantitatif	Deskripsi Kondisi Lapangan	Nilai 1-5	Keterangan
Kebijakan	Visi misi	Ada/tidak				
	Rencana kerja					
	Peraturan pendukung					
	Program pendukung					
Kurikulum	Perilaku memilah, mengolah sampah dengan konsep 3R					
	Perilaku hemat & konservasi air					
	Perilaku konsumsi energi					
	Perilaku mengurangi emisi karbon					
	Perilaku hidup sehat					
	Perilaku konservasi kehati					
Kegiatan Kemitraan dan Partisipatif	Adanya perencanaan program dan laporan kegiatan lingkungan					
	Adanya Surat Kesepakatan Kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait					
	Daftar jumlah peserta dari luar gerakan Pramuka					

Sarana & Prasarana	Pengelolaan sampah					
	Hemat & konservasi air					
	Hemat dan konservasi energi					
	Pendukung pengurangan emisi karbon					
	Penunjang hidup sehat					
	Konservasi keanekaragaman hayati					
Dokumentasi & Media Komunikasi	papan himbauan (<i>sign aid</i>) di lingkungan gugus depan					
	Media Buletin, dll					
	Publikasi medsos					
	Publikasi media massa cetak/elektronik					

Formulir di atas dapat menjadi panduan bagi gugus depan yang menerapkan Program Gugus Depan Ramah Lingkungan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dan sebagai bahan menyusun laporan gugus depan. Formulir tersebut juga dapat menjadi panduan bagi evaluator atau pihak kwartir untuk melihat ketercapaian gugus depan.

TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Dr. H. Adhyaksa Dault, S.H., M.Si., Ka Kwarnas Gerakan Pramuka
- Pengarah** : 1. Dr. H. Abdul Shobur, S.H., M.M., Waka Kwarnas Bidang Lingkungan Hidup dan Kesakaan
2. H. Rafli Effendy, Sekjen Kwarnas
- Ketua** : Ir. Bayu Tresna, Annas Bidang Lingkungan Hidup & Kesakaan
- Wakil Ketua** : Nurdin Hasan, S. Pd.I., Annas Bidang Binamuda
- Sekretaris I** : Yusuf Taoziri, B.Sc., Karo Abdimasgana dan LH
- Sekretaris II** : Drs. Saiko Damai, Kabag. Lingkungan Hidup
- Sekretaris III** : Indah Setyorini, S.E., Kasubag. Lingkungan Hidup
- Anggota** : 1. Dr. Susi Yulianti, M.Sc., Waka Kwarnas bid. Binawasa
2. Dra. Jo Kumala Dewi, M.Sc., Annas bid. LH dan Kesakaan
3. Ir. Latipah Hendarti, MSc., Detara Foundation/Pinsaka Kalpataru
4. Dian Yahya, Pinsaka Kalpataru
5. Dadang Kusbiantoro, Pinsaka Kalpataru
6. Dra. Hj. Desi Ampriani, Karo Binamusa dan Hublu
7. Iman Suhasto, Karo Orgakum
8. Ir. Arini Yuniarti, Karo Renbangma dan Kominfo
9. Yusak Manitis, Kabag. Binawasa
10. Nurrohmah Yuliatiningsih, Kabag. Abdimasgana



Catatan:



Catatan:

